

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
HUTAN MANGROVE DI DESA GEBANG KECAMATAN
TELUK PANDAN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Hamdani
1541020095**

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
HUTAN MANGROVE DI DESA GEBANG KECAMATAN
TELUK PANDAN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperole Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**Hamdani
1541020095**

Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Kawasan pantai merupakan suatu kawasan yang indah dengan pemandangan yang mempesona, namun banyak sekali orang-orang yang tidak memperhatikan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar pantai seperti mangrove. Kawasan mangrove sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia, namun kurangnya pengetahuan dan perhatian dari pemerintah membuat masyarakat menyalahgunakan fungsi mangrove sesungguhnya sehingga hutan mangrove menjadi rusak. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, dimana masyarakat Desa Gebang adalah masyarakat pesisir yang tidak berdaya dan kurangnya pengetahuan dalam melestarikan kawasan hutan mangrove. Dari fenomena tersebut maka pihak LSM Mitra Bentala melakukan pendampingan bagi masyarakat desa Gebang agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga serta melestarikan kawasan hutan mangrove. Penulis mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran, dengan rumusan masalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?, Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di kawasan pantai Dwi Mandapa Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran!. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 8 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat desa Gebang maka dilakukanlah pendampingan oleh LSM Mitra Bentala Adapun tahapan yang dilalui antara lain, sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan berupa: pelatihan pembibitan pohon mangrove, pelatihan penanaman mangrove dan pelatihan perawatan mangrove, dinamika masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian hutan mangrove dapat dikatakan berhasil. Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan kawasan hutan mangrove menjadi destinasi wisata serta memanfaatkan biotalaut yang ada dikawasan hutan mangrove untuk dikonsumsi pribadi atau dijual. Jika dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatnya kapasitas sumberdaya manusia dalam memelihara dan melestarikan kawasan hutan mangrove. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotongroyong antara masyarakat desa Gebang dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan mangrove.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, hutan mangrove.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMDANI

NPM : 1541020095

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

HAMDANI
NPM.1541020095



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
HUTAN MANGROVE DI DESA GEBANG KECAMATAN
TELUK PANDAN PESAWARAN**

Nama : **Hamdani**
Npm : **1541020095**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2020

Pembimbing I

Faizal, S.Ag. M.Ag
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI DESA GEBANG KECAMATAN TELUK PANDAN PESAWARAN”**, disusun oleh: **Hamdani, NPM: 1541020095**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 9 September 2020**.

TIM DEWAN PENGUJI

- Ketua Sidang** : **H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** (.....)
- Sekretaris** : **Fiqih Satria, M.T.I** (.....)
- Penguji I** : **Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA** (.....)
- Penguji II** : **Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I** (.....)
- Penguji Pendamping** : **Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

“Telah tampak kerusakan didaratan dan dilautan disebabkan karena perbuatan tangan manusia ; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagai dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (41)”

“Katakanlah (Muhammad), Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah) (42)”

(QS. Ar-Rum : 41-42)

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama lengkap : Hamdani
2. Tempat, Tanggal lahir : Marga Dalam 29 maret 1996
3. Agama : Islam
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Tinggi badan/berat badan : 157/55
6. Alamat : Jl. Way Ratai. Batu Menyan. Kec. Teluk Pandan, Pesawaran.
7. Nomor Hp : 085366585709
8. Pendidikan : MI AL-Munawaroh, Marga Dalam 2009
MTS Mathalul Anwar, Labuhan
Dalam Bandar Lampung 2012
SMA Tunas Harapan Bandar Lampung 2015
UIN Raden Intan Lampung 2019
9. Keterangan lain : Menjadi Tenaga Survey Stop BABS di Lampung selatan
10. Pengalaman kerja : Fresh Graduate
11. E-Mail : dhamdani459@gmail.com

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Selasa, 13 Juli 2020

Yang membuat,

Hamdani

KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs.H. Mansur Hidayat,M.sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis

6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa Gebang beserta seluruh perangkat desa.
8. Direktur LSM Mitra Bentala beserta seluruh Pengurus LSM.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGHANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penulisan.....	12
F. Manfaat Penulisan.....	12
G. Metode Penelitian.....	12
H. Metode Analisis Data.....	19
I. Tinjauan Pustaka.....	23
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE	
A. Pemberdayaan.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan.....	25
2. Tahapan-tahapa pemberdayaan.....	27
3. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan.....	28
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	31
5. Partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.....	35
6. Bentu-bentuk Partisipasi.....	36
7. Tingkatan Partisipasi.....	37
8. Metode Partisipasi.....	38
B. Pelestarian Hutan Mangrove.....	40
1. Upaya Upaya Pelestarian Mangrove.....	41
2. Maanfaat Hutan Mangrove.....	43

C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove	45
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE OLEH LSM MITRA BENTALA	
A. Profil Desa Gebang	48
1. Sejarah Desa.....	48
2. Visi dan Misi Desa.....	51
3. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Gebang	52
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Gebang	55
5. Kondisi Sosial Budaya Desa Gebang.....	56
6. Kondisi Sosial Agama Desa Gebang	57
B. Gambaran umum LSM Mitra Bentala.....	58
1. Sejarah Berdirinya LSM Mitra Bentala	58
2. Tujuan LSM Mitra Bentala	59
3. Visi dan Misi LSM Mitra Bentala.....	60
4. Kelembagaan LSM Mitra Bentala	61
5. Pendanaan LSM Mitra Bentala	64
C. Kegiatan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove .	64
1. Sosialisasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat	65
2. Pelatihan Pengembangan Keterampilan Masyarakat	70
3. Dinamika Masyarakat Desa Gebang	75
BAB IV ANALISI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI DESA GEBANG KECAMATAN TELUK PANDAN PESAWARAN	
A. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Nama Kepala Desa Gebang	49
2. Data penggunaan lahan Desa Gebang.....	52
3. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	54
5. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	55
6. Data Penduduk Berdasarkan Suku.....	56
7. Data Berdasarkan Pemeluk Agama.....	57
8. Data Tempat Ibadah	58
9. Data Kepemimpinan LSM Mitra Bentala	61

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	50
2. Struktur Organisasi LSM Mitra Bentala	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Gebang
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan beberapa istilah yang digunakan. Disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas .

Agar memperjelas dan menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama. Proposal ini berjudul: **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran”**.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing “*empowerment*”.¹ Menurut Nani Machendrawaty dan Agus Ahmadi bahwa pemberdayaan secara leksikal berarti penguatan. Istilah pemberdayaan yaitu upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.²

Menurut Ferdian Tonny Nasdian pemberdayaan adalah membantu masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas masyarakat meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan

¹Nani Machendrawaty, dan Agus Ahmadi Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 41.

²Nani Machendrawaty, dan Agus Ahmadi Syafei, *Ibid.*, h. 42.

masa depannya. Proses pemberdayaan tidak cukup dengan ungkapan bahwa “masyarakat pasti bisa melakukannya sendiri” hal ini memang penting untuk memberikannya motivasi, tetapi itu saja tidak cukup karena masyarakat membutuhkan bimbingan dan arahan.³

Masyarakat atau *community* adalah masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar bataswilayahnya.⁴

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.⁵ Sebagaimana dikutip oleh Totok Madikanto, *Subejo* dan *Suprianto* memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.⁶ Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara

³Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pusaka Obor Indonesia, 2015), h. 51.

⁴Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaWali Pres, 2003) Ed. Revisi-45, h. 143

⁵Gunawan Sumo Diningrat, *pengembangan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997) Cet. Ke-1, Edisi II, h.165

⁶ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 43

proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.⁷

Dari beberapa uraian di atas, yang dimaksud pemberdayaan masyarakat menurut peneliti adalah upaya masyarakat dalam menolong diri sendiri dengan cara membangkitkan dan merubah pola pikir kesadaran mereka terhadap pentingnya membangun potensi yang dimiliki masyarakat, seperti Sumber Daya Alam (SDA) yang mereka miliki dan di implementasikan secara tindak nyata dan berkelanjutan. Agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera, mandiri dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Pelestarian mempunyai arti proses yang memberikan pengawasan dari semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerakkan orang lain.⁸ Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi laut, tumbuhan mangrove bersifat unik karena merupakan gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di daratan dan di laut.⁹

Dari beberapa istilah diatas maksud pemberdayaan dalam skripsi ini tentang **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran** adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala bersama masyarakat melalui Pelestarian Hutan Mangrove. untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan

⁷Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, Ibid, 43

⁸Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 300

⁹Askasifi Eka Cesario, Slamet Budi Yuwono, Rommy Qurniati. *Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Meringai Kabupaten Lampung Timur*, (Jurnal Sylva Lestari, Vol.3. No,2

dalam bentuk kegiatan penyuluhan, dan pelatihan mengelola dan menjaga kelestarian hutan mangrove sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya dan menjadi masyarakat yang mandiri.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sadar Lingkungan Di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran” sebagai berikut:

1. Pelestarian hutan mangrove yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala sangat mengedepankan partisipasi masyarakat desa Gebang.
2. Terkait dengan kegiatan pengumpulan data maka tidak ada kesulitan bagi peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan karena jarak lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Selain itu sumberdata yang mudah didapatkan.
3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pnadan Kabupaten Pesawaran. Memiliki hubungan dengan jurusan peneliti yakni Pengembangan Masyarakat Islam.

C. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam sangat berlimpah, yang seharusnya dikelola dengan adil dan berkelanjutan. Kekayaan sumber daya alam berdampak sangat positif bagi pertumbuhan ekonomi. Kawasan pantai merupakan

suatu kawasan yang indah dengan pemandangan yang mempesona, misalnya garis batas pandang dan tengelamnya matahari diwaktu senja. Namun, jarang sekali orang memperhatikan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar pantai, yang dari jauh sekilas hanya merupakan semak belukar yang tidak terawat dan tidak berfungsi. Kawasan pantai yang ditumbuhi jenis-jenis tumbuhan tersebut dikenal sebagai hutan mangrove. Kawasan mangrove sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dan hewan yang hidup didalamnya, bahkan bagi makhluk hidup yang hanya tinggal untuk sementara waktu¹⁰.

Seiring berjalanya waktu, jumlah penduduk yang semakin bertambah pesat itu mengakibatkan kebutuhan hidup manusia bertambah besar. Baik kebutuhan primer dan kebutuhan skunder. Di era globalisasi ini banyak sekali masyarakat yang melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut tanpa memandang akan dampak negative pada sumber daya alam, sumber daya alam ialah sumber daya yang terbentuk kekuatan alamiah misalnya tanah air, perairan udara dan ruang mineral tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus air laut.¹¹ Adapun kigitan-kegiatan yang berpengaruh negative pada sumber daya alam yaitu penebangan liar, perusakan hutan, industilisasi dan Ekspolitasi alam.

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan alam ini dalam keadaan memprihatinkan banyak hutan mangrove yang rusak karena ulah manusia itu sendiri. Di Indonesia setiap tahunnya kerusakan hutan mangrove

¹⁰Arifin Arief, *Hutan Magrove Fungsi dan Manfaatnya* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), h.9

¹¹Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan kependudukan Dalam Pengembangan* ,(Jakarta: Universitas Indonesia, 1987) h. 18

selalu bertambah karena ulah manusia untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga ekonominya. Kerusakan sumber daya alam antara lain disebabkan, pada awalnya pengelolaan sumber daya alam ini dipicu oleh kebijakan yang mendorong pengembangan dengan mengutamakan eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan yang justru berbahaya bagi pembangunan itu sendiri. Bukti nyata terhadap kebijakan eksploitasi yang tidak berkelanjutan ini adalah antara lain berupa angka kerusakan hutan selama sepuluh tahun terakhir yang telah mencapai 1,6 juta hektar pertahun. Keanekaragaman hayati pada suatu dekade terakhir ini terancam semakin berkurang bahkan punah. Contoh lainnya adalah sekitar 70% Hutan Mangrove mengalami rusak berat, akibat pengeksploitasian hutan Mangrove . Pengelolaan sumber daya alam yang buruk dan tidak berkelanjutan tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan ekonomi dan konflik karena adanya ketidakadilan dalam pemanfaatannya. Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan tidak akan terwujud tanpa adanya peran serta dari masyarakat, oleh karena itu diperlukan peran masyarakat dalam usaha pengelolaan sumber daya alam agar tercapai tujuan dalam mengelola sumber daya alam yang berkelanjutan itu sendiri.

Islam mengajarkan kita untuk menjaga kelestarian alam, Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41-42:¹²

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ ٤٢

¹² Al-Qur'an dan Terjemahanya.

Artinya ; Telah tampak kerusakan didaratan dan dilautan disebabkan karena perbuatan tangan manusia ; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagai dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (41) Katakanlah (Muhammad), “Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)” (42)

Isi kandungan tersebut ialah menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kesejahteraan hidup dan kemakmurannya. Manusia di angkat sebagai khalifah di bumi yang diamati agar menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak. Manusia diperbolehkan menggali kekayaan alam, mengolahnya, dan memanfaatkan sebagian bekal beribadah kepada Allah dan beramal soleh. Namun kenyataanya karena manusia mempunyai sifat tamak, rakus, (yang berlebihan) sehingga penggalian alam itu tidak terkendali yang berdampak menjadi bencana alam seperti banjir, abrasi air laut dan lain sebagainya kerusakan alam itu akan berakibat pula kesengsaraan pada diri manusia itu sendiri.

Adapun upaya yang dilakukan untuk melestarikan hutan mangrove yakni diperlukan pengelolaan hutan mangrove dari beberapa pihak baik dari masyarakat, pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Hutan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat, khususnya hutan mangrove. hutan Mangrove dan hasilnya perlu dijaga, dipertahankan, dan dilindungi agar hutan mangrove dapat berfungsi dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga hutan mangrove maka pelestarian yang digunakan salah satunya adalah pelestarian hutan mangrove berbasis masyarakat yang berdasarkan pada kondisi lokal, tradisi dengan tetap memperhatikan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Kehadiran pelestarian hutan mangrove berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam bagi masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan hutan mangrove, dikarenakan memiliki tujuan yang sama yaitu memberdayakan masyarakat setempat demi terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Telah dijelaskan dalam peraturan menteri kehutanan Republik Indonesia Nomor :p.88/menhut-II/2014 tentang hutan pasal 1 ayat 2 yang berbunyi:

Pemberdayaan masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.¹³

Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terletak dipesisir pantai yang memiliki kawasan hutan mangrove, namun potensi tersebut belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat karena kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan, kurangnya pengetahuan, keahlian maupun keterampilan masyarakat, serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap potensi yang dimiliki. Masyarakat masih belum bisa berdaya dalam

¹³ Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor:p.88/menhut-II/2014

mengembangkan potensi tersebut tanpa adanya kegiatan untuk mendukung, membantu dan mengarahkan mereka kearah yang lebih maju.¹⁴

Masyarakat disekitar Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada kenyataannya masih tergolong masyarakat menengah kebawah. Hal ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang sederhana dan tingkat pendidikan anak-anak mereka yang rata-rata masih sampai SLTP dan SMA saja.¹⁵ Kurangnya pengetahuan membuat masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan cara menebang semua pohon mangrove dan menjadikan sebagai bahan atau pertambakan, selain itu adapula yang menebang hutan mangrove hanya untuk dijadikan sebagai kayu bakar untuk memasak, kegiatan penebangan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat membuat hutan mangrove menjadi rusak. Melihat kondisi masyarakat yang seperti itu maka Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala melakukan sebuah penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan serta kemampuan sehingga masyarakat mampu menjaga dan melestarikan hutan mangrove.¹⁶

Pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala kepada masyarakat Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan yang dilakukan selama 17 tahun sejak tahun 2003 membuahkan hasil yang manis untuk masyarakat, hal ini terbukti masyarakat dapat melakukan pembibitan mangrove, penanaman serta perawatan pohon mangrove sehingga pelestarian

¹⁴ Observasi langsung, desa Gebang, 13 Oktober 2018

¹⁵ Observasi langsung, desa Gebang, 13 Oktober 2018

¹⁶ Dedi, Masyarakat Desa Gebang, Wawancara dengan penulis, Desa Gebang, 13 Oktober 2018

yang dilakukan oleh LSM Mitra Bentala bersama masyarakat desa Gebang terhadap hutan mangrove mencapai 60 hektar, dengan adanya pelestarian hutan mangrove masyarakat mendapatkan manfaatnya seperti terlindungnya dari abrasi pantai dan mendapatkan peningkatan ekonomi dari adanya hutan mangrove di desa Gebang.¹⁷

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala kawasan Hutan Mangrove terhadap para anggota khususnya masyarakat pada umumnya, maka sengaja penulis mengadakan penelitian ini dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”** yang berdampak pada meningkatnya kompetensi masyarakat di desa Gebang sehingga mereka lebih dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah peneliti yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis berharap dapat menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan :

¹⁷ Dedi, Masyarakat Desa Gebang, Wawancara dengan penulis, Desa Gebang, 13 Oktober 2018

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di kawasan pantai dwimandapa Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran !

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat.
 - b. Sebagai pengembangan studi ilmu pengembangan masyarakat islam di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

G. Metode Penelitian

Sebelum penulis menentukan metode apa saja yang dipakai dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis kemukakan jenis dan sifat penelitian.

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagaimana penelitian lapangan maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung dilapangan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove. Sasaran atau obyek penelitian dibatasi pada masyarakat yang ikut serta dalam pelestarian hutan mangrove agar data yang diambil dapat digalih sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran pembahasan. Metode penelitian ini percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejahteraan mereka.¹⁸

Berdasarkan pada penelitian kualitatif data hasil penelitian pada LSM Mitra Bentala dan masyarakat Desa Gebang akan disajikan dalam bentuk narasi dengan gaya penelitian induktif dan dianalisis dan respon-respon individu yang menjadi stakholder penelitian.

b. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan

¹⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), h.

menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.¹⁹

Didalam penelitian ini, penulis menggambarkan keadaan objek, yakni tentang pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan.

2. Populasi dan Sampel.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁰ populasi juga disebut universal, tidak lain dari pada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang diwakili oleh sampel dalam proses penelitian.

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.²¹

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²² Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus LSM Mitra Bentala sebanyak 3 orang, anggota LSM Mitra

¹⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos: Jakarta, 1997), h. 60

²⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 173

²¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Rajawali: Jakarta, 2008), h. 161

²² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h 57

Bentala sebanyak 12 orang, serta masyarakat yang tergabung dalam pelestarian hutan mangrove di desa Gebang sebanyak 40 orang, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari sesuatu populasi dan diteliti secara rinci.²³ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²⁴ Menurut nana sudjana bahwa sampel adalah wakil dari populasi.²⁵ Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan di ukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan metode non-random sampling dalam penelitian ini dengan Jenis sample *purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁶

²³ Ibid, h. 162

²⁴ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

²⁵ Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, tesis dan disertasi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 174

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang bergabung atau mengikuti pelatihan dari tahun 2003
- 2) Masyarakat yang aktif dalam program pemberdayaan

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 3 orang Pengurus dan 5 orang Masyarakat, jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁷ Dalam observasi ini peneliti memakai observasi non-partisipan yaitu suatu

²⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 70

proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi.²⁸ Maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu didesa Gebang Kecamatan Teluk Pandan, kedua observasi orang-orang (*people*) yang terlibat dalam pelestarian hutan mangrove, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti penyuluhan, pelatihan pembibitan, penanaman, dan perawatan pohon mangrove.

b. Metode Interview (wawancara).

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁹

Metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadap muka dengan orang tersebut.³⁰

Penulis menggunakan teknik interview dengan jenis interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 80

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h. 80

³⁰ Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramdia Pustaka), h. 22

diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³¹

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove yang sedang dilakukan

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³²

Metode ini merupakan penunjang karena untuk menunjang data-data yang diperoleh dari metode interview dan observasi. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang berkenaan dengan profil balai desa Gebang, Profil LSM Mitra Bentala, serta kegiatan yang dilakukan LSM Mitra Bentala bersama dengan Masyarakat Desa Gebang.

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Cet. II, (Bandung : Masdar Maju, 1996), h. 128

³² *Ibid*, h. 274

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.³³ Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³⁴ Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun

³³Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 280

³⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

ringkasan.³⁵ Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui komunitas petani.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu fungsi kelompok tani karya mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

3. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data

³⁵*Ibid*, h. 37

pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.³⁶

a. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan. Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari

³⁶ *Ibid.*, h.131

beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti,serta mengcrosscek data diluar subjek.

I. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

1. Endang Tri Wahyurini dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir Pada Pengembangan Mangrove Menuju Ekowisata di Kabupaten Pemakasan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir Pada Pengembangan Mangrove Menuju Ekowisata.³⁷
2. Iwang Gumilar dalam penelitian yang berjudul ”Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove.³⁸

³⁷Endang Tri Wahyurini *Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir Pada Pengembangan Mangrove Menuju Ekowisata di Kabupaten Pemakasan*, Jurnal (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol.1, No.2

³⁸Iwang Gumilar, *Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu*,(Jurnal Akuatika), Vol.3, No.2

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas mengenai pengembangan hutan mangrove untuk dijadikan sebagai ekowisata sedangkan penulis lebih fokus pada pelestarian hutan mangrove, sedangkan dari penelitian yang kedua yaitu membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam mengelola hutan mangrove, dalam penelitian ini meskipun terdapat kesamaan, namun objek penelitiannya berbeda selain itu pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah, sedangkan dalam penelitian penulis pemberdayaan dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bersama dengan masyarakat.



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE

A. Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat dalam buku Totok Mardikantok mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.¹

Arti pemberdayaan adalah pemberian daya kepada masyarakat yang belum berdaya atau tidak berdaya dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memandirikan masyarakat dan menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah sebagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan pemberdayaan menurut Suharto, paling tidak memiliki 4 hal, yaitu merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.²

¹Totok Mardikantok, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*.(Bandung: alfabeta,2015), h. 51

²Chabibsoleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung : Fokusmedia, 2014), h. 49

Berdasarkan pengertian di atas, pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.³

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepaskan untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.⁴

Penulis menarik kesimpulan pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau non pemerintah bersama masyarakat untuk pemberian kekuatan dan kemampuan melalui tahap penyadaran hingga tahap evaluasi kegiatan, demi tercapainya masyarakat yang mandiri. Seperti dalam penelitian ini yang memaparkan bagaimana pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala bersama masyarakat Desa Gebang melalui program sadar lingkungan yang bertujuan membuat masyarakat sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan khususnya daerah pesisir pantai salah satunya dengan pelestarian mangrove.

³Chabibsoleh, *Ibid*, h. 6

⁴Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 82-83

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya memandirikan masyarakat, membuat keadaan masyarakat menjadi lebih baik. Maka dalam hal pencapaian tujuan kemandirian dan merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik tentunya harus melalui tahap-tahap pemberdayaan, setiap tahap dalam pemberdayaan akan menentukan keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan itu sendiri.

Mengenai pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses belajar masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan untuk mencapai masyarakat yang mandiri. Untuk mencapai itu perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yaitu⁵ :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan (takwin) tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat menghantakan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- b. Tahap Pengkapasitasan (Tandzim) pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru dimana nanti nya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap Pemandirian (taudi') dalam tahap ini adanya peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, dan keterampilan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut ditandai

⁵Nani Machendarawaty & Agus Ahmad Syafe'i, Pemberdayaan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi, (PT Remaja Rosdikarya, Bandung, 2001) Cet. Pertama, h. 42

dengan munculnya inisiatif, inovatif dan kreatif yang baru, namun masyarakat yang sudah melewati tahapan-tahapan pemberdayaan tidak di lepas begitu saja, melainkan adanya keberlanjutan pada tahap ini, seperti memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga dapat melakukan tindakan nyata dalam pembangunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemberdayaan masyarakat melalui sadar lingkungan juga tentu lah harus melalui beberapa tahapan sesuai dengan uraian di atas, semua tahapan dalam pemberdayaan haruslah terlaksana mulai dari tahap penyadaran hingga tahap kemandirian yang dapat menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik. Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala melalui program sadar lingkungan pun melalui beberapa tahapan yang pada akhirnya mampu memandirikan masyarakat dan memuat keadaan masyarakat jauh lebih baik terutama dalam tahap penyadaran.

3. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan

Pada sebelumnya telah dibahas terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan kegiatan dari cara pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Berhubungan dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang didiberikan kepadanya, selalu mengarah pada suatu upaya perbaikan, yang utama dalam perbaikan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun ekonomi-sosial.⁶

Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan ketidakberdayaan, baik karena

⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto, *Op.Cit*, h. 109

dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁷

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut :

a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Perbaikan kegiatan/tindakan yang dilaksanakan, diharapkan dapat terwujudnya kelembagaan yang lebih baik, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

b. Perbaikan Usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan lembaga, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dijalani.

c. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Membaiknya bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang didapat, bahkan termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena rusaknya suatu lingkungan karena disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat

⁷Ambar Teguh Sulistiyani, *Op. Cit.* h. 82-83

f. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Kondisi kehidupan yang lebih baik, didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁸

Menurut Sulistiyani (2004) memaparkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat, dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditunjukkan dengan adanya kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan/pengetahuan yang mereka miliki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material.⁹

Tujuan pemberdayaan yang telah disampaikan di atas berkaitan dengan penulisan yang peneliti lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat yang tentunya dalam memberdayakan masyarakat mempunyai tujuan yang ingin di capai, tujuan pemberdayaan yang dilaksanakan ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang diberdayakan. Karena dalam penulisan ini adalah untuk memperbaiki kondisi

⁸Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.153-154

⁹Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Cakra, 2012), h.107.

masyarakat yang kurang sadar akan lingkungan di sekitarnya yaitu daerah pesisir pantai bahwa perlu juga dilestarikan dengan pelestarian mangrove yang menjadikan garis pantai bukan hanya indah namun juga terdapat fungsi lainnya yakni salah satunya mengurangi pengikisan tanah karena air laut. Dengan dilestarikannya mangrove pada garis pantai maka secara tidak langsung tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini pun dapat tercapai yaitu berhasil menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan juga memberayakan masyarakat dengan adanya lahan objek wisata dari pelestarian mangrove.

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Secara eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran.

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri. Hikmat menjelaskan

ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi atau kreativitas, mudah pasrah atau menyerah atau putus asa, aspirasi dan cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu atau tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain.¹⁰

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metode, teknik, atau taktik.¹¹ Menurut Mardikanto dan Soebianto, strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu:

1. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.

¹⁰Timur puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program keterampilan Produktif di PKBM Rawasari*, (jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan), Vol. 17 Th. IX April 2008, h. 91

¹¹Chairunnisa Yuliana Wulandari, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 51

3. Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.¹²

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.¹³

Dalam hubungan ini, menurut Ismawan menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

- a) Pengembangan sumberdaya manusia

Dalam hal ini, para petani didorong untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan keterampilannya dalam berusaha tani, sehingga mereka tidak kalah bersaing

- b) Pengembangan kelembagaan kelompok

Diperlukannya suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta efektivitas kelembagaan dan kelompok

¹² Chairunnisa Yuliana Wulandari, *Ibid*

¹³ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, h. 167

tani dalam menjalankan peranannya untuk mendukung usaha para petani.

c) Pemupukan modal masyarakat

Kendala yang sering dihadapi oleh para petani adalah kurangnya modal yang mereka miliki dan sulitnya dalam memperoleh modal untuk usaha mereka. Sehingga perlu adanya program yang dapat membantu petani dalam memperoleh dan mengelola modal tersebut untuk usahanya.

d) Pengembangan usaha produktif

Dalam hal ini, adalah bagaimana memberdayakan petani agar mereka mampu mengembangkan usaha taninya menjadi lebih produktif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

e) Penyediaan informasi tepat-guna

Teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha para petani. Oleh karena itu, perlu adanya ketersediaan teknologi dan informasi secara tepat-guna yang dapat mereka manfaatkan secara optimal.¹⁴

¹⁴ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, h. 170

5. Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.¹⁵ Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹⁶

Britha Mikkelsen, mendefinisikan partisipasi menjadi 6 arti yaitu :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemanfaatan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar

¹⁵Aprillia Theresia, *Op.Cit*, h. 198.

¹⁶Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), h.27.

supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.

- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.¹⁷

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L., Gillin dan J.P Gillin sepakat bahwa istilah masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identifikasi bersama.

6. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap

¹⁷Britha Mikkelesen, *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1999),h.64.

informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan.

Menurut Totok Mardikanto mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat;
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.¹⁸

7. Tingkatan Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- a. Memberikan informasi (information);
- b. Konsultasi (consultation) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut;

¹⁸Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 84.

- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengambilan keputusan;
- d. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan;
- e. Memberikan dukungan (*supporting independet community interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.¹⁹

8. Metode Partisipasi

Metode partisipasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpulan data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya jawab dengan responden. Terdapat banyak teknik pengumpulkan data partisipasi. Terdapat 4 (empat) diantaranya:

- a. Penelitian dan Aksi partisipasi (*Participatory Research and Action*). Metode ini biasanya menggunakan teknik-teknik visual (tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat petunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi.

¹⁹*Ibid.*,h. 86.

- b. **Stakeholder Analysis.** Analisis terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi dilingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.
- c. **Beneficiary Assessment.** Pengidentifikasi masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan para penerima pelayanan sosial. Tujuan utama pendekatan adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.
- d. **Monitoring dan Evaluasi Partisipasi (Participatory monitoring and Evaluation).** Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi.²⁰

²⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op, Cit.* h. 82-83.

B. Pelestarian Hutan Mangrove

Hutan secara konseptual yuridis dirumuskan di dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Menurut Undang-undang tersebut, Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.²¹

Hutan merupakan suatu tempat yang berisi sumberdaya alam yang mana terdapat didalamnya bukan hanya sumber daya alam hayati saja namun juga tentu terdapat sumber daya alam hewani yang tentu saja mempunyai peranan dan pengaruh penting terhadap kehidupan manusia.

Hutan selain sebagai paru-paru dunia, memiliki peranan yang penting dalam segi perekonomian dan lingkungan hidup. Hutan dari segi perekonomian memiliki fungsi produksi yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan dari segi lingkungan hidup, hutan memiliki fungsi sebagai konservasi dan lindung.²²

Kata mangrove menurut Odum (1983), berasal dari kata “mangal” yang berarti komunitas suatu tumbuhan. Selanjutnya Supriharyono (2000), menunjukkan bahwa kata mangrove mempunyai dua arti yakni pertama sebagai komunitas tumbuhan

²¹Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Hutan

²²Darwanto, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pelestarian Hutan Rakyat*, Studi Kasus Hutan Rakyat Desa Regunung Kabupaten Semarang, Vol.17 No.2 September 2011

ataupun hutan yang tahan akar kadar salinitas/garam (pasang surutnya air laut), dan kedua sebagai inividu spesies.²³

Mangrove atau yang dikenal juga dengan tanaman bakau, merupakan tanaman yang tumbuh di pinggiran perairan terutama perairan laut, yang memiliki banyak sekali manfaat ketika tanaman mangrove ini dilestarikan. Seperti halnya mangrove dapat mencegah abrasi, mangrove juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya ekosistem laut yang lain.

Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem juga sebagai sumber daya alam pendaagunaannya ditunjukkan demi kesejahteraan manusia untuk mewujudkan pendaagunaannya hingga berkelanjutan, maka hutan mangrove perlu dilestarikan keberadaannya.²⁴

Hutan mangrove memiliki banyak sekali manfaatnya bagi kehidupan manusia, selain beberapa fungsi yang telah disebutkan di atas, mangrove juga mampu membuat perekonomian masyarakat meningkat dengan melestarikan tanaman mangrove.

1. Upaya Upaya Pelestarian Mangrove

Mangrove merupakan tanaman yang mempunyai beragam manfaat untuk kehidupan manusia, baik dari segi lingkungan juga segi perekonomian. Maka dari itu

²³Sukirman Rahim & Dewi Wahyuni., Hutan mangrove dan pemanfaatannya, (Sleman : CV Budi Utama, 2012), h. 1

²⁴Sukirman Rahim & Dewi Wahyuni, *Ibid.*, h. 67

tentu saja tanaman mangrove harus dijaga bahkan dilestarikan, agar lingkungan dapat terjaga juga selain itu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan melestarikan hutan mangrove antara lain :

1. Penanaman kembali mangrove

- a. Penanaman mangrove sebaiknya melibatkan masyarakat.

Modelnya dapat masyarakat terlibat dalam pembibitan penanaman dan pemeliharaan serta pemanfaatan hutan mangrove berbasis konservasi.

Model ini memberikan keuntungan kepada masyarakat antara lain terbentuknya peluang kerja sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

- b. Pengaturan kembali tata ruang wilayah pesisir pemukiman, vegetasi, dll.

Wilayah pantai dapat diatur menjadi kota ekologi sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai wisata pantai (ekoturisme) berupa wisata alam atau bentuk lainnya.

2. Peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bertanggungjawab
3. Ijin usaha dan lainnya hendaknya memperhatikan aspek konservasi.
4. Peningkatan pengetahuan dan penerapan kearifan lokal tentang konservasi.
5. Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir.
6. Program komunikasi konservasi hutan mangrove.

7. Penegak hukum.
8. Perbaiki ekosistem wilayah pesisir secara terpadu dan berbasis masyarakat. Artinya dalam memperbaiki ekosistem wilayah pesisir masyarakat sangat penting dilibatkan yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu juga mengandung pengertian bahwa konsep-konsep lokal (kearifan lokal) tentang ekosistem dan pelestariannya perlu ditumbuh kembangkan kembali sejauh dapat mendukung program perbaikan ekosistem wilayah pesisir.²⁵

Terkait dengan penjelasan di atas, upaya pelestarian hutan mangrove sangatlah penting untuk kehidupan masyarakat. Upaya pelestarian ini perlu terus dilakukan agar tanaman mangrove dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat juga dapat terus melindungi lingkungan.

2. Manfaat Hutan Mangrove

Hutan mangrove atau yang disebut juga hutan bakau merupakan hutan yang berada di garis pinggir pantai, banyak manfaat yang didapat jika hutan mangrove dilestarikan dan dikelola dengan baik.

Pengelolaan hutan mangrove berkelanjutan mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan seperti termuat dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu upaya sadar dan terencana

²⁵ Mugi, Dkk., *Buku Sumber Daya Hayati Laut Indonesia*, (Jakarta Selatan : STP Press, 2002), h. 71

yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.²⁶

Pengelolaan hutan mangrove merupakan upaya pelestarian lingkungan hidup yang pada saat ini kerusakan lingkungan hidup merupakan permasalahan yang cukup sulit untuk diselesaikan, dengan dilestarikan dan dikelola nya hutan mangrove dapat menjadi salah satu bentuk upaya dan langkah awal menjaga lingkungan demi generasi selanjutnya.

Manfaat hutan mangrove mempunyai peranan yang besar bagi kehidupan, diantaranya sebagai pelindung terhadap bencana alam, habitat satwa langka, pengendapan lumpur dan lain-lain.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, mangrove mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia yakni sebagai pencegah bencana alam yang tentunya hal ini sewaktu-waktu dapat terjadi dan dapat merugikan manusia, maka dengan dilestarikannya tanaman mangrove menjadi salah satu upaya masyarakat untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam.

²⁶ Sukirman Rahim & Dewi Wahyuni, *Op.Cit.*, h. 66

²⁷Evi Aflaha, "Manfaat Mangrove Sebagai Pelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong" (Jurnal Geo-Tadulako UNTAD)

C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove

Menurut Sumodiningrat dalam buku Totok Mardikantok mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, menurut penulis pemberdayaan masyarakat adalah upaya mendorong, memotivasi dan merubah keadaan masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, sehingga masyarakat dapat mandiri. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian hutan Mangrove bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat akan lingkungan sekitar seperti mangrove di pesisir pantai.

Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian Hutan Mangrove merupakan bentuk dari pelestarian lingkungan pesisir pantai yaitu pelestarian mangrove dengan melibatkan masyarakat, dengan tujuan menjaga lingkungan hidup dengan melestarikan mangrove dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan yang dilakukan.

²⁸Totok Mardikantok, Poerwoko Soebiato, *Op.Cit*, h. 51

Berdasarkan pemaparan di atas pemberdayaan masyarakat dalam mencapai tujuannya harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap pemberdayaan dalam buku Ambar Teguh menyebutkan bahwa, sebagaimana disampaikan dibuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan, sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.²⁹

Terkait dengan penelitian yang peneliti teliti mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian hutan Mangrove di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran, kerusakan lingkungan yang kerap terjadi di berbagai daerah khususnya pesisir pantai menjadi suatu masalah besar bagi masyarakat. Dengan adanya permasalahan lingkungan tentu berdampak pada kehidupan masyarakatnya pula. Maka salah satu upaya dalam menangani masalah pada lingkungan yang sering terjadi adalah bekerjasama dengan lembaga-lembaga atau komunitas pencinta alam

²⁹ Ambar Teguh Sulistiani, *Op.Cit*, h. 82-83

yang menangani masalah kerusakan lingkungan. Seperti yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala dengan mengadakan program sadar lingkungan (pelestarian mangrove) yang melibatkan masyarakat di sekitar pesisir pantai yang berujuan untuk melestarikan lingkungan terutama tanaman mangrove untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan pesisir pantai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Arruz Media, 2011
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2015, Yogyakarta, Darul Haaq
- Arief Subyantoro, FX Suwanto, *Metode dan Tehnik Penelitian Sosial*, Yogyakarta C.V Andi Offset, 2007
- Arifin Arief, *Hutan Magrove Fungsi dan Manfaatnya* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hlm.9
- Askasifi Eka Cesario, Slamet Budi Yuwono, Rommy Qurniati. *Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*, (Jurnal Sylva Lestari, Vol.3. No.2
- Chabibsoleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, Bandung : Fokusmedia, 2014
- Chairunnisa Yuliana Wulandari, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Darwanto, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pelestarian Hutan Rakyat, Studi Kasus Hutan Rakyat Desa Regunung Kabupaten Semarang*, Vol.17 No.2 September 2011
- Endang Tri Wahyurini *Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir Pada Pengembangan Mangrove Menuju Ekowisata di Kabupaten Pemakasan*, Jurnal (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol.1, No.2

Evi Aflaha, “*Manfaat Mangrove Sebagai Pelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong*” (Jurnal Geo-Tadulako UNTAD)

Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Pusaka Obor Indonesia, 2015

Gunawan Sumo Diningrat, *pengembangan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997

Imam Suprayogo. Tubrono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),

Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Iwang Gumilar, *Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu*, (Jurnal Akuatika), Vol.3, No.2

Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Cakra, 2012

Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung Manjar Maju, 1996

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya 1988

M. Djunaidi Ghonydan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012

M.Iqbal Hasan, *metode penelitian dan aplikasinya*, Jakarta: ghalia Indonesia, 2002.

Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan kependudukan Dalam Pengembangan*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1987

- Mugi, Dkk., *Buku Sumber Daya Hayati Laut Indonesia*, Jakarta Selatan : STP Press, 2002
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Erlangga,2009
- Nanih Machendarawaty & Agus Ahmad Syafe'i, *Pemberdayaan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (PT Remaja Rosdikarya, Bandung, 2001) Cet. Pertama
- Nasution, *Metode Research Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta :: 2006, Cet-VIII,
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor:p.88/menhut-II/2014
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaWali Pres, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta Cv,2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Kelimabelas, 2013
- Sukirman Rahim & Dewi Wahyuni., *Hutan mangrove dan pemanfaatannya*, Sleman : CV Budi Utama, 2012
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*,Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003
- Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Hutan, jakarta, peraturan pemerintah Republik Indonesia
- Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2008, jakarta balai pustaka
- Timur puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program keterampilan Produktif di PKBM Rawasari*, (jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan), Vol. 17 Th. IX April 2008
- Totok Mardikantok, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: alfabeta,2015